

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah 23, Kecamatan Bubutan Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2015-2016, sekolah ini mempunyai 4 ruang kelas terdiri dari 2 kelas kelompok A dan 2 kelas untuk kelompok B. Jumlah anak didik TK Aisyiyah 23 Surabaya, kelompok A 40 anak dan kelompok B 40 anak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada anak kelompok A2 dengan usia 4-5 tahun yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Sarana dan prasarana yang ada di TK Aisyiyah 23 meliputi kantor kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, aula, kamar mandi, gudang, dan area bermain. Sarana prasarana pembelajaran cukup baik dan lengkap yang pengadaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan usia anak. Ruang kelas di TK Aisyiyah 23 ini juga sudah cukup memadai untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran, karena ruang kelas sudah diberikan ventilasi udara yang cukup. Sedangkan sarana bermain di luar terdiri dari bermacam mainan diantaranya papan luncur, ayunan, jungkitan. Pendidik di TK Aisyiyah 23 berjumlah 8 orang.

4.1 Hasil Penelitian

Dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, maka peneliti menggunakan kegiatan kolase dengan bahan alam untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dengan kegiatan kolase bahan alam bertujuan memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selain itu kegiatan kolase dengan bahan alam merupakan kegiatan yang menuntut adanya penggunaan jari jemari dan koordinasi mata, tangan serta membutuhkan

ketepatan, kecermatan dan kerapian sehingga dengan anak melakukan kegiatan kolase secara berulang-ulang diharapkan keterampilan motorik halus pada anak dapat berkembang secara optimal.

4.1.1 Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

4.1.1.1 Perencanaan

Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator peneliti.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dengan tema tanaman subtema bunga (pertemuan 1) dan sayur (pertemuan 2)
- c. Mempersiapkan media dan alat-alat, misalnya biji ketumbar dan millet untuk kolase, kertas gambar (pola gambar), lem
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan keterampilan motorik halus anak.
- e. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

4.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 9 November 2015 pukul 07.00 pada kelompok A2 usia 4 - 5 tahun di TK Aisyiyah 23 Kecamatan Bubutan Surabaya. tema yang digunakan yaitu tema Tanaman dengan subtema bunga. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan I sebanyak 20 anak. Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari ini pembelajaran

dimulai dengan kegiatan berbaris, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Sub tema pada hari ini adalah bunga, guru bertanya jawab mengenai macam- macam bunga yang ada disekitar, misalnya bunga mawar, bunga matahari, anggrek

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan kolase pada hari ini yaitu menggunakan biji ketumbar serta pola gambar yang digunakan adalah gambar bunga matahari. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat kolase dari biji ketumbar. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru menjelaskan cara membuat kolase dari biji ketumbar. Guru mempraktikkan cara membuat kolase dari biji ketumbar mulai dari memberikan lem pada pola gambar bunga matahari kemudian cara menempelkan biji ketumbar pada gambar bunga matahari dan anak-anak melihat guru membuat kolase dari biji ketumbar.

Langkah dalam membuat kolase yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase. Kemudian anak membuat kolase di mulai dari anak mengambil lem dan mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah ada, selanjutnya anak menempelkan biji – biji ketumbar pada pola gambar yang sudah diberi lem. Terdapat 7 anak dari 20 anak masih kesulitan dalam mengikuti kegiatan kolase bahan alamseperti saat menjemput biji – bijian, ketepatan, kerapian memberi lem dan kesabaran dalam menyelesaikan tugas.Pada saat anak memberikan lem pada pola gambar, ada beberapa anak yang memberikan lem terlalu banyak pada pola gambar sehingga

pola gambar yang ada menjadi kotor dan hampir robek. Saat membuat kolase, banyak anak yang meminta bantuan guru untuk membuat kolase.

Kegiatan berikutnya adalah kebersihan, cuci tangan dan merapikan kembali alat – alat yang selesai dipakai pada tempatnya. Kegiatan berikutnya yang dilakukan anak adalah memasang gambar bunga yang sama. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, istirahat makan dan bermain, bernyanyi, membaca surat pendek, dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

b. Pertemuan 2

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan dengan tema Tanaman dengan subtema sayur. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 20 anak. Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari Sabtu pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, senam, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Sub tema pada hari ini adalah sayur, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya mengenai macam - macam sayur. Kemudian anak menjawab bayam, wortel, tomat, kubis

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan kolase pada hari ini yaitu menggunakan millet. Millet adalah jenis biji – bijian yang biasanya digunakan sebagai pakan burung. Pola gambar yang digunakan adalah gambar tomat. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat kolase dari millet. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru menjelaskan

cara membuat kolase dari millet. Guru mempraktikkan cara membuat kolase dari millet mulai dari memberikan lem kemudian cara menempelkan millet pada pola gambar.

Anak membuat kolase di mulai dari anak mengambil lem dan mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah ada, selanjutnya anak mengambil biji millet yang sudah dipersiapkan kemudian menempelkannya dengan menjumput dan menempelkan atau melekatkannya pada pola gambar yang sudah diberi lem secara pelan – pelan. Dalam menggunakan teknik kolase masih ada 5anak yang masih kesulitan untuk menempelkan biji – bijian pada pola gambar, kerapian untuk memberi lem pada pola gambar masih perlu bimbingan lagi.

Kegiatan berikutnya adalah anak-anak mengelompokkan jenis sayur dan buah. Kegiatan selanjutnya istirahat. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

4.1.1.3 Observasi

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti kegiatan kolase. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus I selama 2 pertemuan dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pada awalnya anak penasaran dengan kegiatan yang dipersiapkan. Setelah diberi penjelasan dan gambaran, anak melakukan kegiatan kolase dengan semangat dan senang karena kegiatan kolase jarang dilakukan oleh anak.

Pertemuan pertama dalam pelaksanaan kegiatan kolase beberapa anak (sekitar 7 anak) masih bergantung pada guru dan meminta guru untuk mengerjakannya, tetapi guru tetap membimbing dan memotivasi anak agar mau melakukan meskipun masih dengan bantuan guru.

Berdasarkan pengamatan selama proses observasi kegiatan kolase pada siklus I pertemuan pertama anak berada pada tahap penyesuaian dengan kegiatan yang jarang mereka lakukan, sehingga ada anak yang cepat menyesuaikan dan ada anak yang lama menyesuaikan. Beberapa anak terlihat membuat kolase dengan tidak rapi dan hanya sekedar ditabur di atas pola gambar yang ada sehingga pola gambar yang ada menjadi tidak terlihat. Ada juga beberapa anak yang memberikan lem terlalu banyak sehingga bahan kolase menempel tidak rapi.

Peneliti dan guru kelas pada pelaksanaan tindakan siklus I lebih banyak membimbing dan memotivasi agar anak dapat membuat kolase tanpa bantuan guru. Pada siklus I pertemuan kedua, ada beberapa anak (13 anak) sudah mulai bisa membuat kolase dengan rapi tanpa dibantu oleh guru kelas. Namun ada beberapa anak yang masih meminta bantuan guru kelas. Aspek yang diamati dan dinilai dari kegiatan kolase ini yaitu ketepatan dan kerapian. Dari hasil observasi saat siklus I diperoleh data perkembangan anak, pada tabel 4. 1

Tabel 4.1
Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Dengan
Tekhnik KolaseSiklus I Pertemuan 1

| No | Nama | Kegiatan Kolase Dengan Ketumbar | | | | | | | | | | | | Total | % |
|-----|---------|---------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|--|---|---|---|-------|----|
| | | Menempelkan bahan kolase dengan sabar | | | | Menempelkan bahan kolase tepat pada pola gambar | | | | Memberi lem pada pola gambar dengan rapi | | | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | |
| 1. | Fathir | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 9 | 75 |
| 2. | Udin | | √ | | | | | √ | | √ | | | | 9 | 75 |
| 3. | Ais | | | √ | | | √ | | | | | √ | | 8 | 60 |
| 4. | Neva | √ | | | | √ | | | | | √ | | | 11 | 92 |
| 5. | Fachri | | √ | | | | | √ | | | | √ | | 7 | 60 |
| 6. | Inas | | √ | | | | √ | | | √ | | | | 9 | 75 |
| 7. | Amel | | √ | | | √ | | | | √ | | | | 11 | 92 |
| 8. | Qimee | | √ | | | | | √ | | | √ | | | 8 | 67 |
| 9. | Radeva | | | √ | | | √ | | | | | √ | | 7 | 60 |
| 10. | Syifa | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 9 | 75 |
| 11. | Galuh | √ | | | | √ | | | | | √ | | | 11 | 92 |
| 12. | Gita | | √ | | | | √ | | | √ | | | | 10 | 83 |
| 13. | Talitha | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 7 | 60 |
| 14. | Jawahir | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 8 | 67 |
| 15. | Jaya | | √ | | | | | √ | | | | √ | | 7 | 60 |
| 16. | Radit | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 7 | 60 |
| 17. | Dhani | | √ | | | | | √ | | | √ | | | 8 | 67 |
| 18. | Afa | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 9 | 75 |
| 19. | Fany | | √ | | | √ | | | | | √ | | | 10 | 83 |
| 20. | Naysila | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 8 | 50 |

Keterangan :

$$P = \frac{\sum N}{\text{Skor Max}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
Rekapitulasi Data Perkembangan Motorik Halus dengan Kolase
Bahan Alam Siklus I Pertemuan 1

| No. | Kategori | Jumlah Anak | Persentase (%) |
|---------------|-------------|-------------|----------------|
| 1. | Sangat baik | 5 | 25 % |
| 2. | Baik | 8 | 40 % |
| 3. | Cukup baik | 7 | 35% |
| | Kurang baik | - | - |
| Jumlah | | 20 | 100 % |

Keterangan :

Sangat Baik :

$$P = \frac{5}{20} \times 100\%$$

$$= 25\%$$

Baik :

$$P = \frac{8}{20} \times 100\%$$

$$= 40\%$$

Cukup Baik :

$$P = \frac{7}{20} \times 100\%$$

$$= 35\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok A2 TK Aisyiyah 23 pada saat siklus I adalah keterampilan motorik halus pada saat pertemuan 1, anak yang berada pada kriteria cukup baik ada 7 anak dari 20 anak atau 35 %. Pada kriteria sangat baik dan baik ada 13 anak

dari 20 anak atau 65%. Hal tersebut terbukti dari skor yang didapat anak sesuai indikator yang telah dibuat pada observasi.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Dengan
Tekhnik Kolase Siklus I Pertemuan 2

| No | Nama | Kegiatan Kolase Dengan Millet | | | | | | | | | | | | Total | % |
|-----|---------|---------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|--|---|---|---|-------|----|
| | | Menempelkan bahan kolase dengan sabar | | | | Menempelkan bahan kolase tepat pada pola gambar | | | | Memberi lem pada pola gambar dengan rapi | | | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | |
| 1. | Fathir | √ | | | | | | √ | | | √ | | | 9 | 75 |
| 2. | Udin | √ | | | | | √ | | | √ | | | | 11 | 92 |
| 3. | Ais | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 6 | 50 |
| 4. | Neva | √ | | | | √ | | | | | √ | | | 11 | 92 |
| 5. | Fachri | | √ | | | | | √ | | | √ | | | 8 | 67 |
| 6. | Inas | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 8 | 67 |
| 7. | Amel | | √ | | | | √ | | | √ | | | | 10 | 83 |
| 8. | Qimee | | √ | | | | | √ | | √ | | | | 9 | 75 |
| 9. | Radeva | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 9 | 75 |
| 10. | Syifa | √ | | | | | √ | | | √ | | | | 10 | 83 |
| 11. | Galuh | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 9 | 75 |
| 12. | Gita | √ | | | | | √ | | | √ | | | | 11 | 92 |
| 13. | Talitha | | √ | | | | | √ | | √ | | | | 9 | 75 |
| 14. | Jawahir | | | √ | | | √ | | | | | √ | | 7 | 60 |
| 15. | Jaya | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 6 | 50 |
| 16. | Radit | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 7 | 60 |
| 17. | Dhani | | √ | | | | | √ | | | | √ | | 7 | 60 |
| 18. | Afa | | √ | | | | √ | | | √ | | | | 10 | 83 |
| 19. | Fany | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 9 | 75 |
| 20. | Naysila | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 7 | 60 |

Keterangan :

$$P = \frac{\sum N}{\text{Skor Max}} \times 100\%$$

Tabel 4. 4
Data Perkembangan Motorik Halus dengan Kolase Bahan Alam Siklus I
Pertemuan 2

| No. | Kategori | Jumlah Anak | Persentase (%) |
|---------------|-------------|-------------|----------------|
| 1. | Sangat baik | 6 | 30 % |
| 2. | Baik | 8 | 40 % |
| 3. | Cukup baik | 6 | 30% |
| 4. | Kurang baik | - | - |
| Jumlah | | 20 | 100 % |

Keterangan :

Sangat Baik :

$$P = \frac{6}{20} \times 100\%$$

$$= 30 \%$$

Baik :

$$P = \frac{8}{20} \times 100\%$$

$$= 40 \%$$

Cukup Baik :

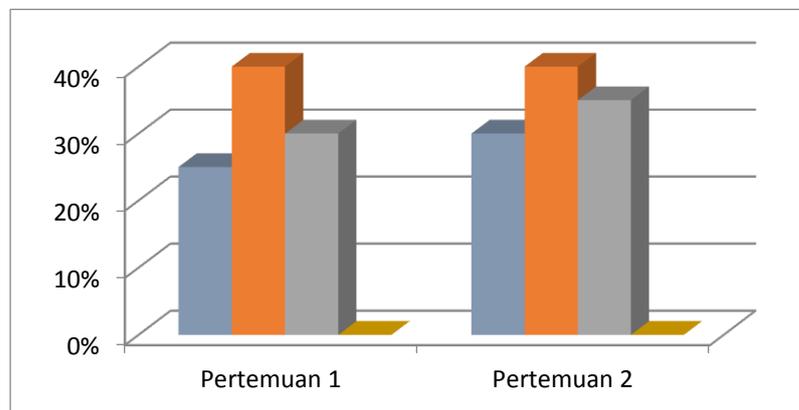
$$P = \frac{6}{20} \times 100\%$$

$$= 30 \%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok A2 TK Aisyiyah 23 pada saat siklus I adalah keterampilan motorik halus pada saat pertemuan 2, anak yang berada pada kriteria cukup baik ada 6 anak dari 20 anak atau 30 %. Pada kriteria sangat baik dan baik ada 14 anak dari 20 anak atau 70%. Hal tersebut terbukti dari skor yang didapat anak sesuai indikator yang telah dibuat pada observasi.

Dari tabel di atas dapat digambarkan dengan grafik diagram dibawah ini:

Gambar 4.1
Diagram Rekapitulasi Data Perkembangan Motorik Halus dengan Kolase Bahan Alam Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2



4.1.1.4 Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus I ini diharapkan memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil penelitian pada siklus II. Pada kegiatan ini, peneliti bersama guru kelas melakukan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan, kendala yang muncul yang dapat mempengaruhi ketercapaian keterampilan motorik halus dengan optimal. Beberapa kendala yang perlu dicari solusinya untuk meningkatkan pembelajaran dengan teknik kolase yaitu:

- a. Instruksi yang diberikan oleh guru mengenai cara membuat kolase kurang jelas sehingga anak yang mampu membuat kolase tanpa bantuan guru hanya sedikit dan sebagian besar masih bergantung pada bantuan guru.
- b. Pola gambar yang dibuat terlalu besar yaitu sebesar kertas hvs sehingga banyak anak yang mengeluh dan tidak ingin menyelesaikan kolasinya.

Dari beberapa kendala yang muncul, maka peneliti dengan guru kelas melakukan diskusi untuk mencari solusi atas kendala tersebut. Adapun solusi dari beberapa kendala tersebut adalah :

- a. Guru memaksimalkan penjelasan, perhatian, dan motivasi kepada anak agar dapat membuat kolase dengan tepat dan rapi tanpa bantuan guru.
- b. Membuat pola gambar yang lebih kecil yaitu setengah kertas hvs.
- c. Mengerjakan kolase di luar kelas

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus I pertemuan 1 dan 2, peneliti melihat ada perubahan jumlah anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang meningkat, namun peneliti ingin lebih mengoptimalkan peningkatan anak yang memiliki keterampilan motorik halus pada target yang diharapkan, karena indikator pencapaiannya belum 80%. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase pada siklus II.

4.1.2 Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

4.1.2.1 Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, peneliti dan guru kelas berdiskusi menyusun rencana untuk pelaksanaan penelitian siklus II. Perencanaan tersebut meliputi:

- a. Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator peneliti.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan(RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), tema binatang subtema binatang berkaki dua (pertemuan 1) dan binatang berkaki empat (pertemuan 2)
- c. Mempersiapkan media dan alat-alat, misalnya kapas dan biji kacang hijau sebagai bahan kolase, kertas gambar (pola gambar), lem.
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan keterampilan motorik halus anak.
- e. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Pertemuan 1

Pada pertemuan ini tema yang digunakan yaitu tema Binatang dengan subtema binatang berkaki dua yang dilaksanakan dari pukul 07.00-10.00 WIB. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 20 anak. Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari pertama pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Subtema hari ini mengenai binatang berkaki dua, guru bertanya pada anak mengenai jenis binatang berkaki dua. Kemudian anak menjawab bebek, ayam, burung, dan ada pula anak yang masih belum paham dengan menjawab kelinci.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan kolase pada hari ini yaitu

menggunakan biji kacang hijau dan pola gambar yang digunakan adalah gambar angsa. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat kolase dari kapas. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru menjelaskan cara membuat kolase dari kapas. Guru mempraktikkan cara membuat kolase dari kapas mulai dari memberikan lem pada pola gambar angsa kemudian cara menempelkan kapas pada pola gambar dan anak-anak melihat guru membuat kolase dari kapas.

Langkah dalam membuat kolase yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase. Kemudian anak membuat kolase di mulai dari anak mengambil lem dan mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah ada, selanjutnya anak mengambil kapas yang sudah dipersiapkan kemudian menempelkan kapas pada pola gambar yang sudah diberi lem.

Pada pertemuan pertama siklus II ini, anak-anak sudah mulai terbiasa membuat kolase tanpa bantuan guru. Hasil kolase anak juga sudah rapi dan tepat meskipun masih ada beberapa anak yang hasilnya belum terlalu rapi namun anak-anak sudah bisa membuat kolase sendiri.

Kegiatan berikutnya adalah anak menuliskan jumlah kaki binatang sesuai pada gambar. Setelah itu kegiatan membersihkan atau cuci tangan dan merapikan kembali alat – alat yang selesai dipakai pada tempatnya, selanjutnya istirahat makan dan bermain. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi, membaca surat pendek, dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

b. Pertemuan 2

Pertemuan 2 siklus II dilaksanakan dari pukul 07.00-10.00 WIB. Dengan tema binatang dengan subtema binatang berkaki empat. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan dua sebanyak 20 anak. Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, inti, istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Pada hari ini pembelajaran dimulai dengan kegiatan berbaris, senam, berdoa, tanya jawab dan berbincang-bincang tentang tema. Subtema pada hari ini adalah binatang berkaki empat, oleh karena itu pada saat tanya jawab guru bertanya pada anak tentang jumlah kaki binatang yang disebutkan oleh guru.

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan kegiatan kolase pada hari ini yaitu menggunakan biji kacang hijau dan pola gambar yang digunakan adalah gambar gajah. Lalu guru menjelaskan bahan lain apa saja yang digunakan untuk membuat kolase dari biji kacang hijau. Anak-anak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru menjelaskan cara membuat kolase dari kacang hijau. Guru mempraktikkan cara membuat kolase dari memberikan lem pada pola gambar gajah kemudian cara menempelkan biji kacang hijau pada pola gambar dan anak-anak memerhatikannya.

Langkah dalam membuat kolase yang dilakukan oleh anak adalah anak dikenalkan pada bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase dan tekstur bahan kolase. Kemudian anak membuat kolase di mulai dari anak mengambil lem dan mengoleskan lem pada pola gambar yang sudah ada, selanjutnya anak

mengambil biji kacang hijau yang sudah dipersiapkan kemudian menempelkan pada pola gambar gajah yang sudah diberi lem.

Pada pertemuan kedua siklus II ini, anak-anak sudah bisa membuat kolase sendiri dan hasil kolase jauh lebih rapi dan tepat. Bahkan ada pula anak yang menambahkan gambar sehingga kolase yang dibuat anak jauh lebih menarik.

Kegiatan berikutnya adalah anak-anak diminta menunjukkan dengan melingkari gambar binatang berkaki empat yang ada pada gambar yang diberikan oleh guru. Selanjutnya anak - anak istirahat, makan, bermain. Setelah itu, dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang dilakukan hari ini, bernyanyi dan doa pulang. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam. Anak keluar kelas sambil berpamitan dan mencium tangan guru.

4.1.2.3 Observasi

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti kegiatan kolase. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus II selama dua pertemuan dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan.

Anak-anak mulai terbiasa dengan kegiatan kolase dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan guru mendemonstrasikan langkah-langkah membuat kolase dengan lebih jelas dan juga guru memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih agar anak dapat membuat kolase tanpa dengan bantuan guru. Selain itu pola gambar yang dibuat tidak terlalu besar sehingga anak menjadi tidak mudah bosan saat membuat kolase. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus yang signifikan.

Dari hasil observasi saat siklus II pertemuan 1 diperoleh data perkembangan anak pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Dengan Teknik Kolase Siklus II Pertemuan 1

| No | Nama | Kegiatan Kolase DenganKapas | | | | | | | | | | | | Total | % |
|-----|---------|---------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|--|---|---|---|-------|----|
| | | Menempelkan bahan kolase dengan sabar | | | | Menempelkan bahan kolase tepat pada pola gambar | | | | Memberi lem pada pola gambar dengan rapi | | | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | |
| 1. | Fathir | √ | | | | | √ | | | | √ | | | 10 | 83 |
| 2. | Udin | | √ | | | | √ | | | √ | | | | 10 | 83 |
| 3. | Ais | | √ | | | | | √ | | | √ | | | 8 | 67 |
| 4. | Neva | √ | | | | | √ | | | √ | | | | 11 | 92 |
| 5. | Fachri | | √ | | | | | √ | | | √ | | | 8 | 67 |
| 6. | Inas | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 9 | 75 |
| 7. | Amel | √ | | | | | √ | | | √ | | | | 11 | 92 |
| 8. | Qimee | | √ | | | | | √ | | √ | | | | 9 | 75 |
| 9. | Radeva | | | √ | | | | √ | | | √ | | | 7 | 60 |
| 10. | Syifa | | √ | | | | √ | | | √ | | | | 10 | 83 |
| 11. | Galuh | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 9 | 75 |
| 12. | Gita | √ | | | | | | √ | | √ | | | | 10 | 83 |
| 13. | Talitha | √ | | | | | | √ | | | √ | | | 9 | 75 |
| 14. | Jawahir | | | √ | | | √ | | | | √ | | | 8 | 67 |
| 15. | Jaya | | √ | | | | | √ | | | | √ | | 7 | 60 |
| 16. | Radit | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 9 | 75 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------|---|---|---|--|--|---|---|--|--|---|--|-----------|-----------|
| 17. | Dhani | | | √ | | | | √ | | | √ | | 6 | 50 |
| 18. | Afa | | √ | | | | √ | | | | √ | | 9 | 75 |
| 19. | Fany | √ | | | | | √ | | | | √ | | 10 | 83 |
| 20. | Naysila | | | √ | | | √ | | | | √ | | 7 | 60 |

Keterangan :

$$P = \frac{\sum N}{\text{Skor Max}} \times 100\%$$

Tabel 4.6
Data Perkembangan Motorik Halus Bahan Alam Siklus II Pertemuan 1

| No. | Kategori | Jumlah Anak | Persentase (%) |
|---------------|-------------|-------------|----------------|
| 1. | Sangat baik | 7 | 35 % |
| 2. | Baik | 9 | 45 % |
| 3. | Cukup baik | 4 | 20 % |
| 4. | Kurang baik | - | - |
| Jumlah | | 20 | 100 % |

Keterangan :

Sangat Baik :

$$P = \frac{7}{20} \times 100\%$$

$$= 35 \%$$

Baik :

$$P = \frac{9}{20} \times 100\%$$

$$= 45 \%$$

Cukup Baik :

$$P = \frac{4}{20} \times 100\%$$

= 20 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok A2 TK Aisyiyah 23 pada saat siklus II adalah keterampilan motorik halus pada saat pertemuan 1, anak yang berada pada kriteria cukup baik ada 4 anak dari 20 anak atau 20 %. Pada kriteria sangat baik dan baik ada 16 anak dari 20 anak atau 80 %. Hal tersebut terbukti dari skor yang didapat anak sesuai indikator yang telah dibuat pada observasi. Dilihat dari data yang didapat peneliti kemampuan motorik halus anak melalui kolase mengalami peningkatan.

Pada pertemuan 2 di siklus II, Lebih terlihat peningkatan perkembangan motorik halus dengan kegiatan kolase bahan alam yang lebih optimal. Dari hasil observasi saat siklus II pertemuan 2 diperoleh data perkembangan anak pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Dengan
Tekhnik KolaseSiklus IIPertemuan 2

| No | Nama | Kegiatan Kolase Dengan Kacang Hijau | | | | | | | | | | | | Total | % | |
|----|--------|---------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|--|---|---|---|-------|----|----|
| | | Menempelkan bahan kolase dengan sabar | | | | Menempelkan bahan kolase tepat pada pola gambar | | | | Memberi lem pada pola gambar dengan rapi | | | | | | |
| | | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 1. | Fathir | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | 11 | 92 |
| 2. | Udin | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | 11 | 92 |
| 3. | Ais | | √ | | | | | √ | | | √ | | | 8 | 67 | |
| 4. | Neva | √ | | | | | √ | | | | √ | | | 10 | 83 | |
| 5. | Fachri | | √ | | | | √ | | | | √ | | | 9 | 75 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------|---|---|---|--|--|---|---|--|---|---|---|--|--|-----------|-----------|
| 6. | Inas | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | 10 | 83 |
| 7. | Amel | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | 10 | 83 |
| 8. | Qimee | | √ | | | | | √ | | √ | | | | | 9 | 75 |
| 9. | Radeva | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | 7 | 60 |
| 10. | Syifa | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | 11 | 92 |
| 11. | Galuh | | √ | | | | √ | | | √ | | | | | 10 | 83 |
| 12. | Gita | √ | | | | | √ | | | | √ | | | | 10 | 83 |
| 13. | Talitha | √ | | | | | | √ | | | √ | | | | 9 | 75 |
| 14. | Jawahir | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | 7 | 60 |
| 15. | Jaya | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | 9 | 75 |
| 16. | Radit | √ | | | | | √ | | | | | √ | | | 9 | 75 |
| 17. | Dhani | | | √ | | | | √ | | | √ | | | | 7 | 60 |
| 18. | Afa | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 9 | 75 |
| 19. | Fany | √ | | | | | √ | | | √ | | | | | 11 | 92 |
| 20. | Naysila | | √ | | | | √ | | | | √ | | | | 9 | 75 |

Keterangan :

$$P = \frac{\sum N}{\text{Skor Max}} \times 100\%$$

Tabel 4.8
Data Perkembangan Motorik Halus Bahan Alam Siklus II Pertemuan 2

| No. | Kategori | Jumlah Anak | Persentase (%) |
|---------------|-------------|-------------|----------------|
| 1. | Sangat baik | 9 | 45 % |
| 2. | Baik | 8 | 40 % |
| 3. | Cukup baik | 3 | 15 % |
| 4. | Kurang baik | - | - |
| Jumlah | | 20 | 100 % |

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{Sangat Baik} & : \\ P &= \frac{9}{20} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 45 \%$$

Baik :

$$P = \frac{8}{20} \times 100\%$$

$$= 40 \%$$

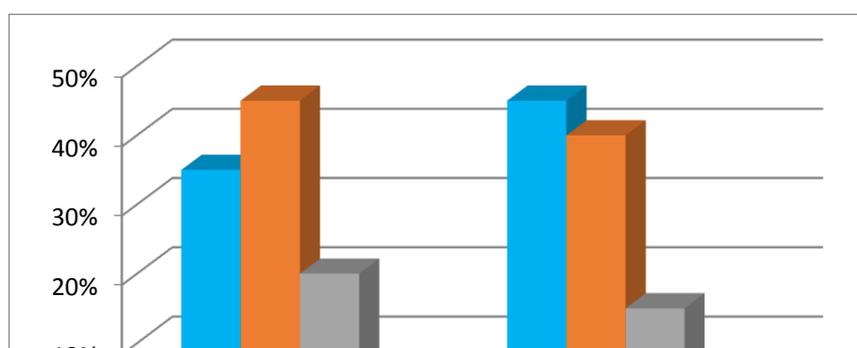
Cukup Baik :

$$P = \frac{3}{20} \times 100\%$$

$$= 15 \%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok A2 TK Aisyiyah 23 pada saat siklus II adalah keterampilan motorik halus pada saat pertemuan 2, anak yang berada pada kriteria cukup baik ada 3 anak dari 20 anak atau 15 %. Pada kriteria sangat baik dan baik ada 17 anak dari 20 anak atau 85%. Hal tersebut terbukti dari skor yang didapat anak sesuai indikator yang telah dibuat pada observasi.

Gambar 4.2
Diagram Rekapitulasi Data Perkembangan Motorik Halus Bahan Alam
Siklus IIPertemuan 1 dan Pertemuan 2



4.1.2.4 Refleksi

Berdasarkan hasil observasi sesuai instrumen yang telah ditentukan, maka dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan melebihi target indikator pencapaian. Data diperoleh dengan cara menganalisis data bersama guru kelompok A2 untuk mengambil keputusan yaitu melaksanakan siklus kedua. Hal ini didasari pada hasil siklus I pertemuan 1 yaitu 65 % (13 anak) dari 20 anak berada pada kriteria baik dan pertemuan 2 yaitu 70% (14 anak). sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 80% (16 anak) dari 20 anak berada pada kriteria baik sehingga perlu diadakan siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II selama dua kali pertemuan yang dilakukan, menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak telah meningkat melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Keberhasilan peningkatan ini diketahui dari hasil data pada siklus II pertemuan 1 yaitu 80% (16 anak) dan pada pertemuan 2 85 % (17 anak). Dari hasil pengamatan siklus II menunjukkan bahwa 85% (17 anak) dari 20 anak berada pada kriteria baik sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan, untuk itu penelitian pada siklus II dihentikan.

4. 2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A2 TK Aisyiyah 23 Surabaya terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan obserfasi serta refleksi. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak khususnya pada aspek ketepatan dan kerapian.

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus ini dilakukan melalui kegiatan kolase bahan alam. Alasan dipilihnya kegiatan kolase bahan alam karena kegiatan kolase merupakan kegiatan yang menuntut adanya penggunaan jari jemari dan koordinasi mata tangan serta membutuhkan ketepatan, kecermatan dan kerapian. Selain itu kegiatan kolase juga merupakan kegiatan yang menarik minat anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kolase sesuka mereka pada pola yang sudah ada.

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan motorik halus anak sebelum tindakan menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok A2 di TK Aisyiyah 23 Surabaya belum berkembang dengan baik. Setelah anak kelompok A2 TK Aisyiyah 23 Surabaya mendapatkan tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam seperti kapas, kacang hijau, ketumbar, kulit telur yang dilakukan selama dua siklus ini menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan motorik halus pada anak.

Pada siklus I pertemuan 1, keterampilan motorik halus pada anak mengalami peningkatan yaitu sebanyak 13 anak dari 20 anak atau 65% berada pada kriteria sangat baik dan baik mencapai tingkat keberhasilan 65%, untuk

pertemuan 2 mencapai 70%. Berdasarkan data tersebut masih diperlukan tindakan lebih lanjut karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu kriteria sangat baik atau baik sebesar 80%.

Adapun hambatan yang dialami pada siklus I adalah murid masih ada yang kebingungan dengan instruksi yang diberikan oleh guru saat menjelaskan cara membuat kolase, sehingga banyak anak yang masih bergantung pada bantuan guru saat membuat kolase dan masih banyak yang bertanya. Gambar pola terlalu besar sehingga menyebabkan anak mudah bosan saat membuat kolase. Beberapa anak ada yang bermain dengan bahan kolase karena mereka merasa penasaran. Pemecahan hambatan pada siklus I dilakukan bersama-sama antara guru dan observer.

Berdasarkan hasil diskusi maka ditentukan beberapa solusi yang dapat menangani hambatan yang terjadi pada siklus I, pada pelaksanaan kegiatan kolase pada siklus II guru memaksimalkan penjelasan, perhatian dan motivasi kepada anak, serta memperkecil ukuran pola gambar untuk kolase.

Keterampilan motorik halus anak yang ditingkatkan terdiri dari dua aspek yaitu ketepatan dan kerapian. Hasil penelitian pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa dari dua aspek keterampilan motorik halus tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 17 anak dari 20 anak atau 85% berada pada kriteria sangat baik atau baik. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat diketahui adanya peningkatan pada keterampilan motorik halus anak kelompok A2 di TK Aisyiyah 23 Surabaya. Pada aspek ketepatan, anak dapat menempelkan bahan kolase dengan tepat dan cepat sesuai dengan pola yang tersedia. Pada aspek kerapian,

anak mampu menempelkan bahan kolase dengan rapi dan cepat sesuai dengan pola yang tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, keterampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase bahan alam semakin meningkat karena melalui kegiatan kolase ini anak telah melakukan aktivitas motorik yang melibatkan penggunaan jari jemari dan koordinasi mata tangan yang membutuhkan ketepatan, kecermatan, dan kerapian ketika anak membuat kolase sehingga pada saat anak membuat kolase anak telah melatih penggunaan jari jemari dan tangannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Sumantri, 2005:143) “bahwa keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.”

Selain itu, hal tersebut juga disebabkan karena kegiatan kolase adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak karena berkaitan dengan menempelkan, merekatkan, dan meletakkan sesuatu pada selembar kertas datar. Kegiatan kolase bahan alam membuat anak lebih senang, seperti bermain biji – bijian serta dapat mengenal tekstur dari bahan tersebut.

Tujuan dari pengembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase ini yaitu anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya gerak jari jemari tangan dan koordinasi mata tangan serta mampu mengendalikan emosinya, melatih kesabaran anak. Tujuan motorik halus anak usia 4 - 5 tahun yaitu mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus, mampu menggerakkan anggota tubuh

yang berhubungan dengan gerak jari jemari, dan mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.